

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini membahas tentang : asumsi-asumsi, hipotesis, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel-variabel penelitian, uji coba alat pengumpul data, serta teknik analisis data.

A. Asumsi-asumsi

Penelaahan penelitian ini, dilandasi oleh asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Situasi emosional yang dialami seorang individu akan mempengaruhi belajarnya ... Perasaan tidak puas terhadap sekolah merupakan salah satu sebab kesulitan siswa dalam belajar. (M. Surya, 1985, hal. 69).
2. Terlalu banyak perintah, larangan, teguran, dan tidak mengindahkan anak, banyak pula menyebabkan gangguan terhadap ketegangan sianak. Ia tidak sanggup mengeluarkan pendapat, kurang mempunyai inisiatif dan spontanitas, tidak percaya kepada dirinya sendiri, tidak dapat mengisi waktu luang. (Zakiah Daradjat, 1985, hal. 84).
3. Apabila orang tua menekan soal baik dan buruk terutama sekali terhadap perkembangan tertentu, maka kadang-kadang bisa menimbulkan suatu kepribadian yang berlembihan coraknya pada anak. (Benyamin Spock, terjemahan Wunan Jaya K. Liolohe MPE, 1982, hal. 309).

4. Dalam membina dan melancarkan proses belajar anak, orang tua perlu bersikap demokratis ..., jangan banyak memberi larangan. (Conny Semiawan, 1985, hal.63)

5. Di antara faktor terpenting yang mempengaruhi suasana sekolah adalah perlakuan yang menonjol dari pihak kepala sekolah, guru dan pengawas. Seperti telah kita ketahui bahwa seharusnya ada suatu siasat yang tetap; tidak dibina di atas kekuasaan yang bersifat menekan ... Semua itu akan berakibat terjadinya berbagai kelakuan yang menyimpang seperti agresif, suka menggunakan kekerasan, mencuri, berdusta, iri hati, suka berbuat gara-gara. (Abdul 'Aziz El-Quussy, terjemahan Zakiah Daradjat, Jilid I, 1974, hal. 283)

B. Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut di atas, maka terlebih dahulu dikemukakan hipotesis secara umum, yaitu : "Persepsi siswa tentang tipe sikap orang tua dan guru dengan sikap belajar dan kebiasaan belajarnya bersifat dependent". Secara spesifik hipotesis tersebut di atas dapat diperinci sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang tipe sikap orang tua dengan sikap belajarnya bersifat dependent.

2. Persepsi siswa tentang tipe sikap orang tua dengan kebiasaan belajarnya bersifat dependent.

3. Persepsi siswa tentang tipe sikap guru dengan sikap belajarnya bersifat dependent.

4. Persepsi siswa tentang sikap guru dengan kebiasaan belajarnya bersifat dependent.

5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang persepsinya tentang sikap orang tua demokratis, otoriter, dan permissive dalam sikap belajarnya.

6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang persepsinya tentang sikap orang tua demokratis, otoriter, dan permissive dalam kebiasaan belajarnya.

7. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang persepsinya tentang sikap guru demokratis, otoriter, dan permissive dalam sikap belajarnya.

8. Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang persepsinya tentang sikap guru demokratis, otoriter, dan permissive dalam kebiasaan belajarnya.

9. Sikap belajar siswa memberi sumbangan yang positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajarnya.

C. Populasi dan Sampel

Sebagai populasi dalam penelitian adalah sikap orang tua pada anak, sikap guru dalam mendisiplinkan siswa menurut persepsi siswa, serta sikap dan kebiasaan belajar siswa SMA Negeri I Kotamadya Blitar Jawa Timur. Adapun anggota populasinya adalah siswa kelas I dan II

SMA Negeri I Kotamadya Blitar yang tinggal bersama orang tuanya, yaitu sebanyak 624 orang siswa. Jumlah anggota populasi tersebut diperoleh dari hasil studi pendahuluan. Adapun rinciannya seperti tersebut dalam Tabel 1.

TABEL 1
PENYEBARAN ANGGOTA POPULASI
PENELITIAN

Kelas I		Kelas II		Jumlah
I ₁	35	IIA _{1.1}	24	59
I ₂	35	IIA _{1.2}	30	65
I ₃	36	IIA _{1.3}	33	69
I ₄	33	IIA _{2.1}	37	70
I ₅	39	IIA _{2.2}	35	74
I ₆	34	IIA _{2.3}	27	61
I ₇	38	IIA _{3.1}	24	62
I ₈	37	IIA _{3.2}	30	67
I ₉	36	IIA _{3.3}	24	60
I ₁₀	37	-	-	37
Jumlah	360		264	624

Keterangan : Kelas IIA₁ dan IIA₂ kelompok IPA
(Fisika dan Biologi)

Kelas IIA₃ adalah kelompok IPS

Sehubungan siswa kelas III sudah ujian, maka tidak digunakan sebagai sumber data sebab mereka dengan sendirinya tidak aktif lagi masuk sekolah.

Sehubungan dengan uji coba alat pengumpul data juga dilakukan di sekolah tersebut terhadap 30 responden siswa (kelas I sebanyak 15 siswa dan kelas II sebanyak 15 siswa), maka anggota populasinya tinggal 594 siswa. Adapun pengambilan anggota sampelnya berdasarkan pendapat Winarno Surachmad (1982, hal. 100), yaitu : bahwa apabila ukuran populasi kurang atau sama dengan 100, maka pengambilan ukuran sampelnya sekurang-kurangnya 50 % dari ukuran populasi. Apabila subyek populasinya sebanyak 1.000 ke atas, maka ukuran sampelnya diambil 15 % dari ukuran populasi. Sehingga terlihatlah subyek anggota populasi dalam penelitian ini terletak di antara 100 - 1.000. Dengan demikian untuk pengambilan ukuran subyek sampelnya dengan cara interpolasi, yang proses perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$15 \% \times 594 = 89,10$$

$$50 \% \times 594 = 297$$

$$\text{Jumlah} = 386,10$$

Jadi ukuran sampelnya adalah $1/2 \times 386,10 = 193,05$. Karena hasilnya dengan angka pecahan, maka diadakan pembulatan yaitu menjadi 193. Dengan kemungkinan ada kerusakan-kerusakan data dalam waktu pengumpulannya sehingga tidak dapat

diolah atau pun dianalisis, maka ukuran sampel tersebut dinaikan menjadi 224 orang siswa.

D. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan sasaran penelitian yang diadakan, maka metode yang digunakan bersifat deskriptif-analitik, dengan tujuan untuk mengungkapkan fakta sebagaimana adanya pada saat sekarang, yaitu tentang hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pelaksanaan dengan metode deskriptif-analitik ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, namun data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik parametrik dan hasilnya ditafsirkan berdasarkan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan tertentu. Hasil analisisnya pada akhirnya digunakan untuk mencoba mengambil kesimpulan-kesimpulan yang ada kaitannya dengan penemuan dalam penelitian serta memberikan implikasi-implikasi yang bermakna bagi orang tua, kepala sekolah, guru-guru, konselor dan para pendidik lainnya.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada empat, yaitu :

(1) persepsi siswa tentang tipe sikap orang tua pada anak (X_1), (2) persepsi siswa tentang tipe sikap guru pada siswa (X_2), sikap belajar siswa (Y_1), dan kebiasaan belajarnya (Y_2).

1. Persepsi siswa tentang sikap orang tua pada anak dan guru pada siswa (X)

Dalam bab II telah diuraikan tentang konstruk tipe sikap orang tua pada anak (X_1) dan tipe sikap guru pada siswa (X_2), yang dijabarkan menjadi tiga aspek dan setiap aspek terdiri dari sub-sub aspek. Untuk lebih jelasnya dibuatkan suatu kisi-kisinya, yaitu tertuang dalam tabel 2 dan 3. Untuk efisiensi dan efektifitas dalam pembuatan angket dan mengerjakannya, maka kedua variabel tersebut dijadikan satu, namun penyebaran itemnya tetap dalam kelompoknya.

TABEL 2
KISI-KISI PERSEPSI SISWA TENTANG
TIPE SIKAP ORANG TUA PADA ANAK

Aspek dan Sub Aspek	+	-	Jml.
A. <u>Sikap Otoriter</u>			
1. Mengekang	8	5	13
2. Menentukan batas	3	3	6
3. Menuntut tl. tertentu	5	-	5
4. Mengharapkan sikap taat	5	6	11
5. Memberi perintah	3	1	4
B. <u>Sikap Permissive</u>			
Memberi kebebasan	9	11	20
C. <u>Sikap Demokratis</u>			
1. Memperhatikan/menghormati	4	-	4
2. Bermusyawarah	2	1	3
3. Membiarkan dg syarat	5	2	7
4. Bertindak adil	3	-	3
Jumlah	47	29	76

TABEL 3
KISI-KISI PERSEPSI SISWA TENTANG
TIPE SIKAP GURU PADA SISWA

Aspek dan Sub Aspek	+	-	Jml.
A. Sikap Otoriter			
1. Mengekang	3	6	9
2. Menentukan batas	9	3	12
3. Menuntut tl. tertentu	4	1	5
4. Mengharapkan sikap taat	4	3	7
5. Memberi perintah	7	6	13
B. Sikap Permissive			
Memberi kebebasan	10	15	25
C. Sikap Demokratis			
1. Memperhatikan/menghormati	6	3	9
2. Bermusyawarah	6	-	6
3. Membebaskan dg syarat	8	-	8
4. Bertindak adil	4	-	4
Jumlah	61	37	98

2. Sikap dan kebiasaan belajar (Y)

Aspek-aspek sikap dan kebiasaan belajar, menurut manual Survey of Study Habits and Attituds (SSHA) Brown and Holtzman 1966 (Dadang Sulaeman, 1984, hal. 63 - 71) ada dua, yaitu : (a) sikap belajar (Y_1), dan kebiasaan belajar (Y_2).

a. Sikap belajar

Sikap belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu :
(1) Teacher Approval yang terdiri dari sub-sub, yaitu (a) pendapat mengenai pribadi guru, (b) pandangan mengenai

perilaku dalam mengajar, dan (c) pendapat mengenai cara atau metode mengajar guru. (2) Educational Acceptance yang terdiri dari sub-sub, yaitu (a) penerimaan pengajaran dari guru, (b) persetujuan mengenai tujuan pendidikan, dan (c) penerimaan terhadap persyaratan dan pelaksanaan pendidikan. Variabel sikap belajar ini (Y_1) bila di tuangkan dalam kisi-kisi seperti terlihat dalam tabel 4.

TABEL 4
KISI-KISI PERNYATAAN SIKAP BELAJAR

Aspek dan Sub Aspek	Item+	Item-	Jumlah
A <u>Teacher Approval</u> (Sikap thd. perilaku guru)			
1. Pendapat mengenai pribadi guru	4	3	7
2. Pandangan mengenai perilaku guru dalam mengajar	5	4	9
3. Pendapat mengenai cara/metode mengajar guru	5	4	9
B. <u>Educational Acceptance</u> (sikap thd. proses pend. yg dilaksanakan)			
1. Penerimaan pengajaran	5	4	9
2. Persetujuan mengenai tujuan pendidikan	5	4	9
3. Penerimaan thd. persyaratan dan pelaksanaan pendidikan	4	3	7
Jumlah	28	22	50

b. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar juga dibagi menjadi dua aspek, yaitu : (1) Delay Avoidance, yang terdiri dari tiga sub aspek, yaitu : (a) ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, (b) keteraturan waktu belajar, (c) pelaksanaan tugas. (2) Work Methods, yang terdiri dari tiga sub aspek, yaitu : (a) belajar yang efektif, (b) kerja yang efisien, dan (c) kecakapan dalam teknik belajar. Adapun kisi-kisi variabel kebiasaan belajar (Y_2) seperti dalam tabel 5.

TABEL 5

KISI-KISI PERNYATAAN KEBIASAAN BELAJAR

Aspek dan Sub Aspek	Item+	Item-	Jumlah
A. <u>Delay Avoidance</u>(kebiasaan menyelesaikan tugas-tugas belajar)			
1. Ketepatan dlm. menyelesaikan tugas-tugas akademik	5	4	9
2. Keteraturan waktu belajar	4	3	7
3. Pelaksanaan tugas	5	4	9
B. <u>Work Methods</u>(metode belajar yg biasan digunakan)			
1. Belajar yang efektif	4	4	8
2. Kerja yang efisien	4	4	8
3. Kecakapan dalam teknik belajar	5	4	9
Jumlah	27	23	50

Untuk efektifitas pembuatan angket, maka kedua variabel sikap dan kebiasaan belajar dijadikan satu, namun nomor-nomornya tidak dicampur adukkan.

F. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Pelaksanaan uji coba alat pengumpul data pada tanggal 6 Maret 1987, yaitu terhadap 30 siswa kelas I dan II SMA Negeri I Blitar. Adapun tujuannya yaitu untuk memperoleh alat pengumpul data yang mempunyai persyaratan validitas dan reliabilitas pada tingkat signifikan tertentu.

1. Alat ukur persepsi siswa (X)

Untuk memperoleh item-item alat pengumpul data yang memenuhi syarat, maka setiap itemnya yang telah disusun perlu ditimbang (di-judge) oleh tiga orang ahli sebelum diuji cobakan. Dari penilaian tiga orang ahli tersebut, nilai yang tertinggi adalah 3 dan yang terendah 0. Peneliti mengambil kebijaksanaan, bahwa item yang nilainya 2 dan 3 dapat digunakan untuk uji coba. Sebelum ditimbang jumlah item sikap orang tua ada 76 butir, dan sikap guru ada 98 butir. Setelah ditimbang hasilnya 53 butir sikap orang tua dan 59 butir item sikap guru. Kemudian item-item yang telah ditimbang tersebut disusun kembali ke dalam angket yang digunakan uji coba. Adapun susunannya seperti dalam tabel 6 dan 7.

TABEL 6
PERSEPSI SISWA TENTANG TIPE SIKAP ORANG TUA
TERHADAP ANAKNYA

Komponen	Ruang lingkup	Nomor pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
A. Tipe sikap menang/otoriter	1. Mengekang	001 010 024 038 045 049	018 030 053	6	3	9
	2. Menentukan batas	019	002 011 050	1	3	4
	3. Menuntut tl. ttt.	003 012 025 031 043	-	5	-	5
	4. Mengharapkan sikap taat.	004 013 032	020 026	3	2	5
	5. Memberi perintah.	005 014 052	-	3	-	3
B. Tipe sikap kalah/Per-	Memberi kebebasan	006 015 036 040	021 027 033 037 042 044 047 051	4	8	12
C. Tipe sikap kalah-menang/Demokratis.	1. Memperhatikan	007 022	016 028	2	2	4
	2. Musyawarah	008 023 039	-	3	-	3
	3. Membiarkan dg syarat.	009 017 034 029 046 048	-	6	-	6
	4. Adil	035 041	-	2	-	2
Jumlah pernyataan				35	18	53

TABEL 7
PERSEPSI SISWA TENTANG TIPE SIKAP GURU
TERHADAP SISWANYA

Komponen	Ruang lingkup	Nomor pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	Σ
A. Tipe sikap otoriter	1. Mengekang	-	054 057 060 063	-	4	4
	2. Menentukan batas	066 069 072 075 081 084 087	078 090	7	2	9
	3. Menuntut tl. ttt.	093 096 099 104	102	4	1	5
	4. Mengharapkan sikap taat	100	097 106 108	1	3	4
	5. Memberi perintah	098 107	101 103 105 109 111 112	2	6	8
B. Tipe sikap <u>permissive</u>	Memberi kebebasan	055 061 064 067 088 091	058 070 073 079 082 085 094 076	6	8	14
C. Tipe sikap demokratis	1. Memperhatikan.	056 059 062 065 071	068	5	1	6
	2. Musyawarah	074 077	080	2	1	3
	3. Membiarkan dg syarat	083 086 089 092	-	4	-	4
	4. Adil	095 110	-	2	-	2
Jumlah pernyataan				33	26	59

a. Validitas alat ukur

Untuk memperoleh validitas alat ukur variabel X ini melalui dua tahap, yaitu :

1) Tahap pertama ialah memilih butir pernyataan yang memenuhi syarat skalanya. Untuk kepentingan penilaian responden, setiap butir pernyataan itu digunakan alternatif jawaban : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun pembobotan skor setiap itemnya, adalah sebagai berikut :

Item	SS	S	RR	TS	STS
+	4	3	2	1	0
-	0	1	2	3	4

Untuk menganalisis setiap item berdasarkan analisis yang dikemukakan oleh Edwards, yang ditulis kembali oleh Rochman Natawidjaja (1985, hal. 238). Atas dasar perhitungan tersebut, menghasilkan 46 dan 45 butir (item X_1 dan X_2) yang memenuhi syarat. Adapun contoh dan hasil keseluruhan dari proses perhitungannya, dalam lampiran 2.

2) Tahap kedua, yaitu menyeleksi item-item yang mempunyai daya pembeda (DP).

Responden sampel uji coba alat ukur variabel X sebanyak 30, lalu diurutkan menurut tinggi rendahnya nilai yang diperoleh, yaitu dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Kemudian diambil 27 % (8 siswa) dari kelompok yang memperoleh nilai tinggi dan rendah, guna

diperbandingkan rata-rata hitungnya. Apabila rata-rata itu signifikan maka butir pernyataan itu dianggap memadai. Untuk mengetahui daya pembedanya digunakan pengujian t dengan rumusnya :

$$t = \frac{X_T - X_R}{\sqrt{\frac{S_T^2}{n} + \frac{S_R^2}{n}}} \quad \left(\text{Edwards, 1957 : ditulis ulang oleh Rachman Natawidjaja, 1985, hal. 241} \right)$$

Adapun hasil yang memenuhi syarat sejumlah 39 dan 40 butir (item X_1 dan X_2), dan perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran 2

b. Reliabilitas alat ukur X

Langkah selanjutnya untuk menguji alat ini adalah memeriksa tingkat reliabilitasnya. Untuk kepentingan itu digunakan pengujian korelasi dengan metode Split-Half. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut : alat ukur X_1 :

Alat ukur X_1 : $r = 0,37$

$t = 3,39$

Signifikan pada tingkat 0,99

Alat ukur X_2 : $r = 0,396$

$t = 4,65$

Signifikan pada tingkat 0,99

Adapun proses perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran 2 .

Setiap skala diberi skor yang berkisar antara 0 - 4 yang disesuaikan dengan pernyataan favorable bersifat

positif, dan unfavorable bersifat negatif. Maka item yang bersifat positif skornya yaitu SS (sangat sesuai) 4, S (sesuai) 3, R (ragu-ragu) 2, TS (tidak sesuai) 1, STS (sangat tidak sesuai) 0. Untuk skor item yang bersifat negatif sebaliknya dari yang bersifat positif, yaitu $SS \neq 0$ $S = 1$, $RR = 2$, $TS = 3$, dan $STS = 4$.

2. Alat ukur sikap dan kebiasaan belajar (Y)

Untuk uji coba alat ukur variabel Y dilaksanakan bersamaan dengan alat ukur variabel X. Skala sikap dan kebiasaan belajar yang dipergunakan pada penelitian ini adalah skala sikap dan kebiasaan belajar SSHA (Survey of Study Habits and Attituds) hasil karya Brown and Holtzman yang telah disadur dan diadaptasikan oleh Dadang Sulaeman (1982). Meskipun alat ukur ini sudah merupakan alat ukur yang sudah standar, namun untuk kepentingan penelitian ini masih tetap dikontrol reliabilitasnya, yaitu dengan menggunakan pengujian korelasi dengan metode Split-Half. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Alat ukur Y_1 : $r = 0,74$; $t = 8,54$

Signifikan pada tingkat 0,99

Alat ukur Y_2 : $r = 0,813$; $t = 10,61$

Signifikan pada tingkat 0,99

Proses perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran 2 .

Sedangkan cara menentukan skornya adalah sama dengan skala alat ukur variabel X tersebut di atas.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis statistika dengan didahului pengujian asumsi-asumsi yang mendasarinya, seperti normalitas destribusi, homogenitas variasi, linieritas regresi. Adapun teknik analisis data penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1, 2, 3 dan 4 serta untuk menguji hipotesis nomor 1, 2, 3 dan 4 digunakan uji independen antara dua faktor (Sujana, 1986, hal. 275-280)

2. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 5, 6, 7 dan 8 serta untuk menguji hipotesis nomor 5, 6, 7, dan 8 digunakan uji perbedaan rata-rata, yaitu teknik analisis varian (Sujana, 1986, hal. 253-257).

3. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 9 serta untuk menguji hipotesis nomor 9 digunakan analisis regresi dan korelasi sederhana (Sujana, 1986, hal. 300-309 dan 352-367).

Pengolahan data ini dilakukan dengan bantuan jasa komputer (Paket Program Micro-Stat). Beberapa analisis data yang sederhana dan atau tidak tersedia dalam paket program tersebut, dilakukan dengan mesin hitung.